

<b>Accepted:</b> April 2025	<b>Revised:</b> Mei 2025	<b>Published:</b> Juni 2025
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

## **RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**Yustia Rachma Fitriani**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

email: [yustiarachmafitriani@gmail.com](mailto:yustiarachmafitriani@gmail.com)

**Sri Minarti**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

email: [minarti@unugiri.ac.id](mailto:minarti@unugiri.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the scope and key components that define the field of Islamic education management. We can see that management is an ability or skill of activities that include arrangement, and institutions designed to facilitate the achievement of educational objectives with optimal effectiveness and efficiency. Proper management planning will result in a smooth running process. Educational management is directed toward shaping students' personalities in alignment with educational objectives, focusing on both the development and enhancement of learners according to established educational goals. This article aims to analyze and elaborate on the scope of Islamic education management. The study adopts a literature review approach to gather data, relying on the examination and analysis of various factual and credible reference sources in the form of qualitative data obtained from multiple scholarly articles.*

**Keywords:** *Management, Education, Scope of Islamic education*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji cakupan dan komponen utama yang membentuk bidang manajemen pendidikan Islam. Manajemen dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola berbagai aktivitas, termasuk pengorganisasian dan pengelolaan lembaga, yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan manajemen yang tepat akan mendukung kelancaran proses pendidikan. Manajemen pendidikan berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik agar selaras dengan tujuan pendidikan, dengan menitikberatkan pada aspek pengembangan dan peningkatan peserta didik sesuai arah dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menggali berbagai sumber referensi faktual dan kredibel, berupa data kualitatif yang diperoleh dari sejumlah artikel ilmiah.

**Kata Kunci :** Manajemen, Pendidikan, Ruang lingkup Pendidikan Islam

## Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia telah berkembang sejak awal masuknya Islam ke Nusantara. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan nilai-nilai yang diidealkan. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan nilai dan tujuan yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Esensi pendidikan dapat dipahami melalui unsur-unsur dasarnya, yaitu adanya subjek (pemberi) dan objek (penerima) pendidikan, tujuan yang luhur, metode yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Dalam perspektif ajaran Islam, setiap aktivitas harus dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan tertib, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia (Baba, 2018).

Pendidikan memegang peranan sentral dalam proses pembentukan manusia seutuhnya. Fungsinya tidak hanya terbatas pada aspek usia, melainkan mencakup pendampingan terhadap pertumbuhan fisik dan psikologis individu sepanjang hayat. Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan seseorang melalui berbagai tahap kehidupan. Secara konseptual, pendidikan dapat dipahami sebagai proses terencana dalam menciptakan pengalaman belajar guna mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan bagian dari bangsa. Hal ini sejalan dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta berkontribusi dalam menciptakan ketertiban dunia (Akbar, 2015).

Lembaga pendidikan Islam dapat dikategorikan sebagai industri mulia (*noble industry*) karena mengemban dua misi utama. Pertama, misi ekonomi atau profit-oriented yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, yang dapat dicapai apabila lembaga mampu mengelola dana secara efisien dan efektif sehingga pendapatan melebihi biaya operasional. Kedua, misi sosial yang berfokus pada pelestarian dan internalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan peserta didik. Optimalisasi misi sosial ini hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan Islam memiliki modal sumber daya manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*) yang memadai, disertai dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaannya (Warlizasusi, 2020).

Dengan demikian, untuk memperluas dan memperdalam wawasan serta pemahaman kita mengenai manajemen pendidikan, penulis menyusun artikel ini dengan judul "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.". Dengan maksud penulisan artikel yang dibuat adalah guna mengetahui arti manajemen, serta ruang lingkupnya dalam manajemen Pendidikan. Mengingat pentingnya peran manajemen dalam lembaga pendidikan, diharapkan agar kita semua dapat mempelajari dengan serius berbagai hal yang berkaitan dengan ruang lingkup manajemen pendidikan sebagai persiapan untuk menjadi calon pemimpin di bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan inovasi dalam mengembangkan dan menerapkan manajemen pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan riset deskriptif, dengan menggunakan analisis deskriptif yang memanfaatkan data dan teori sebagai bahan pendukung. Tema yang dibahas dalam artikel ini adalah ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara komprehensif, faktual, dan akurat data yang relevan dengan tema yang telah dipilih.

## Hasil dan Pembahasan

Manajemen pendidikan merujuk pada pengelolaan seluruh kebutuhan institusional dalam dunia pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Sebagai salah satu komponen dalam sistem, manajemen pendidikan melibatkan berbagai subsistem yang saling terhubung dan mendukung satu sama lain. Manajemen pendidikan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, atau dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan rangkaian proses dalam pelaksanaan kerja sama antara dua pihak atau lebih, atau upaya bersama untuk mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya secara efektif, efisien, dan rasional guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Abdurrahmansyah, 2023).

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen harus diterapkan secara menyeluruh di setiap jenis organisasi, termasuk organisasi pendidikan, industri, perbankan, dan lainnya. Pembagian ruang lingkup manajemen pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: kelompok wilayah kerja, kelompok objek yang dikelola, dan kelompok fungsi kegiatan. Pertama, kelompok wilayah kerja mencakup: manajemen kelas, manajemen unit kerja, manajemen provinsi, dan manajemen negara. Kedua, kelompok objek yang dikelola mencakup: manajemen sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen pembiayaan, manajemen administrasi pendidikan (ketatausahaan sekolah), manajemen sarana dan prasarana, manajemen lembaga pendidikan, serta manajemen hubungan masyarakat. Ketiga, kelompok fungsi kegiatan terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Penjabaran selanjutnya akan membahas mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan berdasarkan kelompok fungsi kegiatan ini (Budiyono, 2019).

Fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini dianggap sebagai elemen dasar yang cukup untuk menjalankan aktivitas manajerial, di mana tujuannya adalah untuk memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara efisien melalui kerja sama yang terorganisir, guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara efektif. Dalam konteks ini, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan mendukung proses integrasi sumber daya, yang pada akhirnya memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Manajemen Pendidikan berdasarkan fungsi kegiatan, fungsi manajerial adalah Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*controlling*) (Zohriah dkk, 2023).

### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah proses penetapan tujuan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Secara mendasar, merencanakan merupakan tahap penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir berbagai sumber daya sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan harapan. Dengan demikian, perencanaan melibatkan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), serta sumber daya lainnya (*other resources*) secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Shaifudin, 2021).

Selanjutnya, kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan harus didasarkan pada data yang valid, yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan teliti. Data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting yang muncul dalam proses perencanaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dirinci melalui pendekatan 5W1H, yang meliputi: 1) Apa (*what*) yang harus dilakukan, 2) Mengapa (*why*) tindakan tersebut perlu diambil, 3) Siapa (*who*) yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya, 4) Di mana (*where*) kegiatan itu akan berlangsung, 5) Kapan (*when*) waktu yang tepat untuk melaksanakannya, dan 6) Bagaimana (*how*) cara untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Rencana pendidikan diharuskan diawali dengan visi, misi serta tujuan. Suatu Lembaga pendidikan harus mempunyai visi, misi, serta tujuan yang jelas seban guba mengarah yang jelas dalam kegiatan serta pemberi keputusan kedepannya.

Lembaga Pendidikan Perlu memiliki kurikulum yang memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Pendidikan maka dari itu melakukan perencanaan Pengembangan Kurikulum itu sangat di butuhkan oleh Lembaga Pendidikan dan juga harus selalu memperbarui kurikulum sesuai dengan keadaan pada saat itu (Shaifudin, 2021).

Kurikulum itu sendiri merupakan Sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup sasaran, materi, serta sumber ajar yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran harus dikelola secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen kurikulum juga mencakup kolaborasi untuk mendukung tercapainya tujuan pengajaran, dengan fokus pada upaya peningkatan mutu interaksi dalam proses pembelajaran (Warlizasusi, 2020).

### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah usaha untuk mengumpulkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengorganisasian, hal penting yang perlu diperhatikan adalah penentuan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu (*staffing*). Peran kepemimpinan seorang administrator atau manajer sangat krusial dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Dalam fungsi pengorganisasian, seorang pemimpin organisasi menetapkan siapa yang akan melakukan tugas apa (*who does what*) sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Jeka dkk, 2024).

Pengorganisasian menjadi krusial karena dalam setiap kegiatan harus ada kejelasan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dilaksanakan, serta target yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, terdapat tiga langkah utama dalam proses pengorganisasian manajemen pendidikan. Ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut (Rokhmawanto):

a. Rincian Pekerjaan

Rincian pekerjaan merujuk pada penguraian setiap tugas yang perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap pekerjaan harus dijabarkan secara terperinci agar jelas dan terstruktur.

b. Pembagian Pekerjaan

Pembagian tugas ini berkaitan dengan distribusi keseluruhan pekerjaan yang kemudian dibagi secara adil dan logis kepada setiap anggota organisasi sekolah. Hal ini penting agar tidak ada individu yang terbebani dengan tugas yang terlalu berat dibandingkan yang lain.

c. Pengembangan Koordinasi

Pengembangan koordinasi bertujuan untuk menciptakan dan memperkuat mekanisme yang memungkinkan setiap pihak yang terlibat dalam manajemen sekolah bekerja bersama secara terintegrasi dan harmonis.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) yaitu suatu pelaksanaan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dan mendorong yang lainnya. Meskipun perencanaan dan pengorganisasian yang baik sangat penting, hal tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal jika tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dimaksimalkan untuk mendukung visi, misi, dan program kerja organisasi. Pelaksanaan tugas harus selaras dengan rencana yang telah ditetapkan, di mana setiap individu harus melaksanakan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensinya untuk mencapai tujuan organisasi.

Peran seluruh komponen dalam organisasi, terutama kepemimpinan dari administrator atau manajer, memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan (*actuating*) fungsi manajemen. Fungsi pelaksanaan ini mencakup kegiatan koordinasi (*coordinating*), pengarahan (*directing*), serta kepemimpinan (*leading*) yang harus dijalankan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan, atau *actuating*, mencakup penerapan rencana serta pengambilan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini memastikan bahwa seluruh anggota lembaga, baik siswa maupun staf, terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan perkembangan. Aktivitas ini mencakup implementasi kurikulum, penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami (Jeka, 2024).

4. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Robert J. Mocker, yang dikutip oleh T. Hani Handoko, pengawasan didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan beberapa elemen penting. Pengawasan manajemen adalah usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan sesuai dengan tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan aktivitas nyata dengan standar yang sudah ditetapkan, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Semua ini dilakukan untuk memastikan

bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan perusahaan (Rokhmawanto).

Pengawasan merupakan proses untuk menilai pencapaian yang telah dilakukan dan membandingkannya dengan standar yang ditetapkan, serta mengevaluasi kinerja. Apabila diperlukan, tindakan kolektif akan diambil. Proses ini memungkinkan agar pelaksanaan dapat tetap berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Fungsi ini berperan untuk mendorong setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan pengawasan terhadap berbagai elemen yang penting, seperti penyesuaian terhadap kondisi lingkungan fisik, perbaikan metode atau pengembangan keterampilan, serta memberikan dorongan yang kuat bagi seluruh anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan dengan cara yang lebih efisien dan optimal. Melalui mekanisme pengawasan ini, setiap kekurangan yang ada bisa terdeteksi secara lebih cepat, memungkinkan perbaikan segera dilakukan. Tahap pengawasan ini juga sangat berpengaruh pada perencanaan manajemen yang akan datang, karena melalui proses evaluasi yang cermat, kelemahan dan kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi dengan jelas, untuk kemudian diperbaiki dan diperhitungkan dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen selanjutnya (Jeka, 2024).

## Penutup

Manajemen pendidikan merupakan seluruh rangkaian proses yang melibatkan kolaborasi antara dua pihak atau lebih, atau usaha bersama, untuk mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya secara rasional, efisien, dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien, manajemen perlu diterapkan secara menyeluruh di berbagai jenis organisasi, termasuk dalam sektor pendidikan, industri, perbankan, dan lainnya.

Manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini dianggap cukup untuk mendukung aktivitas manajerial yang bertujuan menyatukan pemanfaatan sumber daya manusia dan material melalui kerja sama, demi tercapainya tujuan organisasi.

Proses perencanaan (*planning*) melibatkan penetapan tujuan dan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Sedangkan, *organizing* berfokus pada pengumpulan dan pemanfaatan semua sumber daya yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan suatu pelaksanaan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dan mendorong yang lainnya. Bila membuat rancangan serta pengorganisasian yang baik tetapi bukan dibersamai kerja yang baik maka tidak akan menghasilkan manajemen yang baik.

Pengawasan merupakan tahapan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan mengaitkannya dengan standar yang telah ditetapkan, serta menilai kinerja pelaksanaannya. Jika diperlukan, tindakan korektif akan diambil agar pelaksanaan tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

**Daftar Pustaka**

- Abdurrahmansyah, *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital*, 1, 2023
- Akbar, T. Saiful, 'Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15.2 (2015), p. 222, doi:10.22373/jid.v15i2.582
- Astuti, Astuti, and Sukataman Sukataman, 'Dasar-Dasar Manajemen Pesantren', *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7.1 (2023), pp. 23–32, doi:10.33507/cakrawala.v7i1.1068
- Baba, Mastang Ambo, 'Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 6.1 (2018), doi:10.30984/jii.v6i1.616
- Budiyono, Ahmad, 'Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.1 (2019), pp. 64–74, doi:10.5281/zenodo.3382449
- Jeka, Firdaus, Samsu, Tuti Indriyani, and Asrulla, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Journal Genta Mulia*, 15.1 (2024), pp. 189–97
- Rokhmawanto, Sulis, *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* (PT Arr aad Pratama)
- Shaifudin, Arif, 'Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2021), pp. 28–45, doi:10.54471/moderasi.v1i1.4
- Warlizasusi, Jumira, *Manajemen Personalia Pendidikan Islam, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020
- Zohriah, Anis, Hikmatul Faujiah, Adnan Adnan, and Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri, 'Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.3 (2023), pp. 704–13, doi:10.47467/jdi.v5i3.4081

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.2, Juni 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>